

Pengaruh Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah di RRI Kebidanan RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja

Willy Astriana¹, Rini Camelia²

STIKES Al-Ma'arif Baturaja Program Studi DIII Kebidanan
Jln.Dr Mohammad Hatta No 687 B Baturaja

Email: willy.astriana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menurut data *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2012, sebanyak 585.000 perempuan meninggal saat hamil atau persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah di RRI Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan cara *Acidental Sampling* sebanyak 90 sampel. Dari hasil penelitian di dapat Ada hubungan yang bermakna antara Hiperemesis Gravidarum dengan BBLR. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p.value* < 0,05 yaitu 0,004. Bagi tenaga kesehatan agar kiranya dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu yang memiliki resiko persalinan

Kata Kunci: Pengaruh Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah.

ABSTRACT

*According to data from the World Health Organisation (WHO), in 2012, as many as 585,000 women die in pregnancy or childbirth. As many as 99% of maternal deaths due to labor problems or births occur in developing countries. The maternal mortality ratio in developing countries is the highest with 450 maternal deaths per 100 thousand live births compared to the ratio of maternal deaths in nine developed countries and 51 Commonwealth countries. This study aims to determine the effect of Hyperemesis history Gravidarum to Low Birth Weight Babies at RRI Obstetrics Hospital Dr. Ibnu Sutowo Baturaja 2016. This type of research is analytic survey with cross sectional sample was collected from a population using Acidental way Sampling 90 samples. The results of research in the can There was a significant relationship between Hyperemesis Gravidarum with LBW. With the results of the analysis Bivariate statistical test Chi-Square was obtained *p.value* <.0,05 is 0.004.*

Keywords: *Effects of Hyperemesis history Gravidarum to Low Birth Weight Babies..*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, proses ini akan menyebabkan terjadinya perubahan fisik, mental, dan social yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya serta ekonomi.

Pada masa kehamilan terdapat berbagai komplikasi atau masalah masalah yang terjadi, seperti halnya mual dan muntah yang sering dialami pada ibu hamil yang merupakan salah satu gejala paling awal kehamilannya⁽¹⁾.

Menurut data *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2012, sebanyak 585.000 perempuan meninggal saat hamil atau persalinan. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan

rasio kematian ibu di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran⁽²⁾.

Hiperemesis gravidarum adalah mual-muntah berlebihan selama masa hamil muntah yang membahayakan ini dibedakan dari morning sickness normal yang umumnya dialami wanita hamil karena intensitasnya yang melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan⁽³⁾.

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi pada awal kehamilan sampai umur kehamilan 20 minggu. Keluhan muntah kadang-kadang begitu hebat di mana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis, dan sebagainya⁽⁴⁾.

Penyulit yang perlu diperhatikan adalah *Encephalopati*

Wernicke. Gejala yang timbul dikenal sebagai trias klasik yaitu paralisis otot-otot ekstrinsik bola mata (oftalmoplegia), gerakan yang tidak teratur (ataksia), dan bingung. Penyulit lainnya yang mungkin timbul adalah ruptur esofagus, robekan Mallory-Weiss pada esofagus, pneumotoraks dan neuropati perifer. Pada janin dapat ditemukan kematian janin, pertumbuhan janin terhambat, preterm, berat badan lahir rendah, kelainan congenital. Semua wanita dengan mual dan muntah pada kehamilan merasakan awal terjadinya sebelum usia kehamilan 9 minggu. Jumlah tersebut menurun 30% pada kehamilan 10 minggu, turun lagi 30% pada kehamilan 12 minggu, dan menjadi 30% pada kehamilan 16 minggu. Sepuluh persen mengalami mual dan muntah setelah 16 minggu dan hanya 1% tetap mengalaminya setelah usia kehamilan 20 minggu. Dengan penanganan yang baik prognosis hiperemesis gravidarum sangat memuaskan. Sebagian besar penyakit ini dapat membaik dengan sendirinya pada usia kehamilan 20-

22 minggu, namun demikian pada tingkatan yang berat, penyakit ini dapat membahayakan jiwa ibu dan janin⁽⁵⁾

Data dari *Medical Record* Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Ibnu Sutowo Baturaja angkakejadianibu yang mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2013 terdapat 157 (4,83%) orang dari 3.248 ibu hamil. Pada tahun 2014 terdapat 155 (4,95%) orang dari 3.127 ibu hamil tahun 2015 terdapat 154 (4,90%) orang dari 3.138 ibu hamil, sedangkan tahun 2016 terdapat 1387 ibu hamil dengan 49 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum⁽⁶⁾.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahastentang Pengaruh Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah di RRI Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menganalisa

Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah ⁽⁷⁾.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di RRI Kebidanan RSUDDr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2016 berjumlah 1.387 Ibu hamil, penentuan sampel menggunakan tehnik *Random Sampling*, dalam penentuan sampel menggunakan rumus dari sebanyak 90 ibu hamil. Data diperoleh dengan

melakukan secara langsung dengan menggunakan *checklist*.

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari Variabel Independen (*Hyperemesis gravidarum*) dengan kejadian Variabel Dependen (*BBLR*) serta data disajikan dalam bentuk tabel dan teks

Tabel 1. Distribusi Frekuensi BBLR dan Riwayat Hiperemesis Gravidarum

Variabel	Frekuensi	%
BBLR		
1. BBLR	48	53,3
2. Tidak BBLR	42	46,7
Riwayat Hiperemesis Gravidarum		
1. Ya	47	52,2
2. Tidak	43	47,8

Dari tabel .1 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang BBLR sebanyak 48 responden (53,3%) dan responden yang tidak BBLR sebanyak 42 responden (46,7%). Dari 90 responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 47 responden (52,2%) dan responden yang tidak mengalami

Hiperemesis Gravidarum sebanyak 43 responden (47,8%).

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen (*Hyperemesis gravidarum*) dengan kejadian Variabel Dependen (*BBLR*) dengan batas kemaknaan $p. Value \leq 0,05$ artinya ada

hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila $p.value > 0,05$ maka hubungan

tidak bermakna, uji statistik digunakan adalah uji *Chi-Square*.

Tabel 2. Hubungan Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah di RRI Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016

Hiperemesis Gravidarum	BBLR				Jumlah		p. Value
	BBLR		Normal		N	%	
	f	%	f	%			
Ya	35	74,5	12	25,5	47	100	0,000 bermakna
Tidak	13	30,2	30	69,8	43	100	
Jumlah	48	53,3	42	46,7	90	100	

Dari tabel 2 disimpulkan bahwa dari 90 responden didapatkan ibu yang Hiperemesis Gravidarum bayi nyamengalami BBLR sebanyak 35 responden (74,5%) dan tidak sebanyak 13 responden (30,2%). Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p.value < 0,05$ yaitu 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Hiperemesis Gravidarum dengan BBLR.

PEMBAHASAN

penelitian ini berjumlah 90 responden didapatkan hasil Hiperemesis Gravidarum bayinya mengalami BBLR sebanyak 35 responden (74,5%) dan tidak sebanyak 13 responden (30,2%). Berdasarkan analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p.value < 0,05$ yaitu 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara Hiperemesis Gravidarum dengan BBLR.

Penelitian yang dilakukan oleh Viviawati (201) di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang dengan hasil Hasil penelitian sebagian respon denmengalami peremesis gravidarum sebanyak 40 responden (20,2%). Sebagian responden melahirkan BBLR sebanyak 36 responden (18,2%). Ada hubungan antara kejadian hiperemesis gravidarum dengan berat bayi lahir pada ibu bersalin di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang dengan nilai $p\ value\ 0,000 < \alpha\ (0,05)$.

Berat badan lahir bayi adalah berat badan bayi yang di timbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Jika dilihat dari hubungan antara waktu kelahiran dengan umur kehamilan, kelahiran bayi dapat dikelompokan menjadi tiga. Pertama yakni kelompok

bayi kurang bulan (prematurn), yaitu bayi yang dilahirkan dengan masagestasi (kehamilan) <37 minggu (<259 hari). Kedua, bayi cukup bulan, yaitu bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi antara 37- 42 minggu (259- 293 hari). Kelompok ketiga adalah bayi lebih bulan, ialah bayi yang dilahirkan dengan masa gestasi > 42 minggu (>294 hari).

Asumsi peneliti menunjukkan bahwa BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetap berat badannya kurang. ibu yang Hiperemesis Gravidarum dapat mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis, dan sebagainya sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi selama dalam janin. Untuk mengatasi hal semacam itu tenaga kesehatan perlu melakukan konseling pada saat ibu memeriksakan kehamilannya, dan bila terjadi faktor resiko kehamilan bisa dilakukan pencegahan atau rujukan.

KESIMPULAN

Penelitian di Ruang Poli Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun

2014 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Responden yang BBLR sebanyak 48 responden (53,3%) dan responden yang tidak BBLR sebanyak 42 responden (46,7%)
2. Dari 90 responden yang mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 47 responden (52,2%) dan responden yang tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum sebanyak 43 responden (47,8%)
3. Ada hubungan yang bermakna antara Hiperemesis Gravidarum dengan BBLR. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $p.value < 0,05$ yaitu 0,000

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta : EGC
2. WHO. 2012. Angka Kematian menurut WHO. [www. angka - kematian-menurutwho.html](http://www.angka-kematian-menurutwho.html)
3. Varney, 2007 Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4, Volume 2. Jakarta : EGC
4. Syaifudin, 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka.
5. Wahyudi, 2012. Hiperemesis Gravidarum, diakses 14/04/2016
6. Laporan Tahunan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2016

7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta *Muhammadiyah Kota Palembang Tahun 2012*, diakses 17/05/2015
8. Ikasari, 2011. *Hubungan Umur Dan Gravida Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ibu Pada Ibu Hamil Di Ruang Camar III RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2010*
9. Mursyida,Wadud. 2012. *Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Instalasi Kebidanan Rumah Sakit*